



GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) OLEH PETANI PENYEMPROT PADI DI DESA SUAH API KECAMATAN JAWAI SELATAN KABUPATEN SAMBAS

Nina Julianti¹, Paulina¹, Salbiah¹

¹Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Pontianak
e-mail: ninajulianti957@gmail.com

ABSTRACT

Pesticides are an important tool for farmers to protect crops and crop yields from pests and diseases that can harm farmers. Therefore, farmers have equipment that must be used when working in accordance with the risks of workers which serves to maintain the safety of the workers themselves and those around them. The purpose of the study was to describe the knowledge, attitudes, and behavior of using Personal Protective Equipment (PPE) by rice spraying farmers in Suah Api Village, South Jawai District, Sambas Regency. Type of research descriptive observational, with cross sectional method. The population in this study were 74 farmers who were active in spraying pests. The results showed the knowledge of farmers on the use PPE in the sufficient category (36.49%), attitude in the good category (8,1%), behavior in the good category (82.4%) and the use of PPE in the incomplete category (100%). It can be concluded that rice spraying farmers still have low knowledge, sufficient attitude and good behavior in the use of personal protective equipment. Suggestions for the Department of Agriculture, especially agricultural extension workers, are to carry out outreach activities regarding the importance of using PPE completely when spraying pesticides and not against the wind.

Keywords: Knowledge, Attitude, Behavior of Using Personal Protective Equipment

ABSTRAK

Pestisida merupakan sarana penting bagi petani guna melindungi tanaman dan hasil tanaman dari gangguan hama dan penyakit yang dapat merugikan petani. Oleh karena itu petani harus memiliki perlengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai dengan resiko pekerja yang berfungsi untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang sekitarnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh petani penyemprot padi di Desa Suah Api Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional, dengan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 74 petani yang aktif dalam penyemprotan hama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan petani pada penggunaan APD kategori cukup (36,49%), sikap kategori baik (8,1%), perilaku kategori baik (82,4%) dan penggunaan APD kategori tidak lengkap (100%). Dapat disimpulkan bahwa petani penyemprot padi masih memiliki pengetahuan rendah, sikap cukup dan perilaku baik dalam penggunaan alat pelindung diri. Saran bagi Dinas Pertanian khususnya pihak penyuluh pertanian agar melakukan kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya penggunaan APD secara lengkap saat melakukan penyemprotan pestisida serta tidak melawan arah angin.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Penggunaan APD

Pendahuluan

Pestisida ialah pembasmi hama yang berasal dari dua kata yaitu *pest* yang berarti hama dan *cide* yang berarti pembasmi (Ariana et al, 2019).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 107 tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1, pestisida ialah bahan zat kimia atau

bahan lainya difungsikan untuk mencegah atau memberantas hama dan penyakit tanaman.

Pestisida sangat penting bagi petani untuk melindungi tanaman dari hama serta tanaman pengganggu. Pestisida di gunakan karena prosesnya sangat mudah dan ampuh untuk membunuh hama serta hasilnya cepat terlihat. Penggunaan pestisida ini sangat efektif bagi petani penyemprot dalam upaya meningkatkan

hasil pertanian mereka (Sugiartoto & Lolit, 1999).

Penyemprotan pestisida yang tidak memenuhi aturan akan mengakibatkan banyak dampak, diantaranya dampak kesehatan bagi manusia yaitu timbulnya keracunan pada petani yang dapat dilakukan dengan jalan memeriksa aktivitas 2 kolinesterase darah (Ditjen PPM & PLP, 1994).

Kejadian keracunan akibat pestisida dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian petani dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan penyemprotan pestisida. APD merupakan perlengkapan wajib yang harus digunakan oleh pekerja sesuai dengan risiko kerja untuk menjaga keselamatan mereka sendiri dan orang di sekitarnya. Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia telah menetapkan kewajiban tersebut. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam melakukan pekerjaan sangat penting sekali agar terhindar dari kecelakaan kerja.

Menurut Depnaker (2006) dalam Yulianto (2020) bahwa APD ialah suatu alat yang berkemampuan untuk melindungi pekerja saat melakukan pekerjaan yang berfungsi untuk melindungi tubuh pekerja dari bahaya saat bekerja. Alat pelindung diri atau *personal protective equipment* ialah perlengkapan wajib dipakai demi melindungi dan menjaga keselamatan para pekerja saat bekerja yang memiliki potensi bahaya maupun kecelakaan kerja (Halajur, 2018). Kurangnya pengetahuan sehingga petani masih sering mengabaikan APD.

Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu tahu (*know*) dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya, memahami (*comprehension*) merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan materi secara benar, aplikasi (*aplication*) merupakan kemampuan untuk mengaplikasikan materi sesuai dengan kondisi, Analisis (*analysis*) merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen, sintesis (*synthesis*) merupakan kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dalam bentuk keseluruhan dan evaluasi (*evaluation*) merupakan kemampuan untuk menilai suatu objek (Notoatmodjo, 2012).

Para petani dalam melakukan penyemprotan hama harus menggunakan alat pelindung diri (APD) agar terhindar dari paparan pestisida, ternyata pada saat dilapangan petani jarang menggunakan alat pelindung diri (APD) pada waktu menyemprot. Berdasarkan

hal tersebut maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani tersebut.

Berdasarkan survei sementara di lapangan masih banyak petani yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan lengkap. Dari lima orang petani yang diamati oleh peneliti di Desa Suah Api menunjukkan bahwa semua petani tersebut tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan lengkap. Tiga orang petani sudah menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan baik kecuali kacamata pelindung dan sarung karet. Kelima petani tidak menggunakan kacamata pelindung dan sarung tangan karet karena tidak memiliki kedua jenis alat pelindung diri (APD) ini. Dua orang petani lainnya tidak menggunakan masker karena merasa tidak nyaman dan menggunakan saat bernafas sehingga masker tidak dibawa ke lokasi penyemprotan.

Metode

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh petani penyemprot padi di Desa Suah Api Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas.

Penelitian ini dilakukan di Desa Suah Api Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini Februari sampai Agustus 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Kepala Keluarga yang berada di Desa Suah Api Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas dengan jumlah 285 petani. Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Cara menentukan sampel menggunakan rumus Slovin.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari Data primer dan sekunder. Data primer yaitu, data yang diperoleh dengan cara surveiy kelokasi dan wawancara langsung dengan responden menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi (Arikunto, 2006). Observasi dilaksanakan kepada petani di Desa Suah Api Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas dengan mempersiapkan daftar pertanyaan. Data yang akan di ambil pada petani meliputi tingkat pengetahuan, sikap, serta perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Data sekunder

dalam penelitian ini terdiri dari data jumlah penduduk dan jumlah petani yang diperoleh dari kepala desa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2014). Analisis univariat ini bertujuan untuk mengetahui gambaran yang akan di distribusikan dalam frekuensi dan persentase dari variabel pada penelitian, serta bertujuan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, dan variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, perilaku, dan penggunaan APD.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang APD di Desa Suah Api Kec. Jawai Selatan Kab.Sambas 2022

Pengetahuan	Σ	%
Baik	32	43,24
Cukup	27	36,49
Kurang	15	20,27

Sumber data : 2022

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan petani dalam penggunaan alat pelindung diri yaitu 32 responden (43,24%) yang memiliki pengetahuan baik, 27 responden (36,49%) yang memiliki pengetahuan cukup dan 15 responden (20,27%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu yang didapatkan dari seseorang setelah melakukan pengamatan terhadap objek dengan menggunakan panca indra manusia. Pengetahuan sebagian besar dapat diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Suah Api Kec. Jawai Selatan telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai APD yang digunakan untuk menyemprot padi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Tentang APD di Desa Suah Api Kec. Jawai Selatan Kab.Sambas 2022

Sikap	Σ	%
Baik	6	8,1
Cukup	65	87,8
Kurang	3	4,1

Sumber data: 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap petani dalam penggunaan APD yaitu 6 responden (8,1%) yang memiliki sikap baik, 65 responden (87,8%) yang memiliki sikap cukup, 3 responden (4,1%) yang memiliki sikap kurang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar masyarakat Desa Suah Api Kec. Jawai Selatan memiliki sikap yang baik dalam penggunaan APD untuk menyemprot padi.

Penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2013) yaitu untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, yaitu fasilitas. Disamping fasilitas juga diperlukan faktor dukungan dari pihak lain, misalnya keluarga dalam mendukung dalam hal penggunaan APD lengkap.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Tentang APD di Desa Suah Api Kec. Jawai Selatan Kab.Sambas 2022

Perilaku	Σ	%
Baik	61	82,4
Buruk	13	17,5

Sumber: Data Primer, 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku petani dalam penggunaan APD yaitu 61 responden (82,4%) yang memiliki perilaku baik, 13 responden (17,5%) yang memiliki perilaku buruk serta pada gambaran penggunaan APD di Desa Suah Api.

Penelitian lain yang dilakukan Susanto & Ardyanto (2015) di PT. X dengan analisis *coefficient continency* menunjukkan bahwa faktor motivasi memiliki value sebesar 0,707 dan faktor pengetahuan dan sikap memiliki value sebesar 0,100 yang menjelaskan bahwa faktor pengetahuan memiliki hubungan yang sangat lemah terhadap perilaku pemakaian APD. Berdasarkan penelitian ini motivasi tidak akan muncul apabila faktor kognitif (pengetahuan) tidak cukup memberikan kontribusi yang memadai tentang penggunaan

suatu media atau alat dalam hal ini alat pelindung diri.

Tabel 4. Distribusi Penggunaan APD pada Responden di Desa Suah Api Kec. Jawai Selatan Kab. Sambas 2022

Jenis APD	Gunakan		Tidak	
	N	%	N	%
Masker	56	75,6	18	24,3
Sarung Tangan Karet	0	0	74	100
Penutup Kepala	68	91,8	6	8,1
Sepatu Boot	64	86,4	10	13,5
Kacamata Pelindung	0	0	74	100
Baju lengan Panjang	59	79,7	15	20,2
Celana Panjang	48	64,8	26	35,1

Sumber: Data Primer, 2022

Dari hasil observasi penggunaan APD pada petani penyemprot padi dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan pada 74 responden, menunjukkan bahwa terdapat responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri seperti masker sebanyak 18 responden (24,3%) tidak menggunakan, 74 responden (100%) tidak menggunakan sarung tangan karet, 6 responden (8,1%) tidak menggunakan penutup kepala, 10 responden (13,5%) tidak menggunakan sepatu boot, 74 responden (100%) tidak menggunakan kacamata pelindung, 15 responden (20,2%) tidak menggunakan baju lengan Panjang, 26 responden (35,1%) tidak menggunakan celana Panjang. Didapatkan data bahwa sebagian besar responden yang menggunakan APD pelindung kepala, dikerenakan banyak responden yang memiliki APD tersebut. Penggunaan APD sarung tangan dan kacamata pelindung tidak ada responden yang menggunakan APD tersebut, karena tidak mempunyai APD tersebut serta ada yang berasalan tidak nyaman atau terbiasa dan bisa mengganggu proses penyemprotan menjadi lama dan rumit.

Berdasarkan penelitian Widianingsih (2020) yang dilakukan pada petani penyemprot

pestisida di Desa Kebonsari Kabupaten Kendal dalam melakukan penyemprotan pestisida petani kurang memperhatikan penggunaan APD. Terkadang dalam mengaplikasikan pestisida petani hanya memakai baju lengan panjang dan penutup kepala saja, dan terdapat semua petani dalam mengaduk pestisida hanya dengan tangan kosong tanpa menggunakan sarung tangan. Setelah menggunakan pestisida petani mengaku pernah merasakan panas dikulit, mata perih, gatal, iritasi, pusing dan mual yang merupakan keluhan awal keracunan pestisida. Namun seringkali diabaikan karena dianggap sebagai efek kelelahan selepas bekerja.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan APD di Desa Suah Api Kec. Jawai Selatan Kab. Sambas 2022

Penggunaan APD	Frekuensi	%
Lengkap	0	0
Tidak Lengkap	74	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil observasi responden yang tidak menggunakan APD dengan lengkap pada saat melakukan penyemprotan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya pengetahuan tentang pentingnya penggunaan APD, kebiasaan responden yang tidak terbiasa menggunakan APD saat melakukan penyemprotan, alasan ketidaknyamanan, mengganggu pekerja, merasa tidak perlu menggunakannya serta merasa rumit dalam penggunaan APD. sehingga 100% petani ditemukan tidak menggunakan APD dengan lengkap di Desa Suah Api Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. Padahal apabila penggunaan pestisida yang cenderung menyebar dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan

Penelitian ini sesuai dengan teori menurut Kusuma (2009) APD adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekitarnya. Peralatan pelindung diri tidak menghilangkan atau mengurangi bahaya yang ada. Peralatan ini hanya mengurangi jumlah kontak dengan bahaya dengan cara penempatan penghalang antara tenaga kerja dengan bahaya. Penggunaan APD oleh pekerja saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya di tempat kerja (Tarwaka, 2008).

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan petani di Desa Suah Api Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas dalam penggunaan APD masih kurang. Namun, sikap petani dalam penggunaan APD cukup baik dan perilaku petani dalam penggunaan APD sudah baik. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang pentingnya penggunaan APD, manfaat penggunaan APD dan akibat tidak menggunakan APD saat melakukan penyemprot pestisida. Dinas Pertanian khususnya pihak penyuluh pertanian diharapkan melakukan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman petani tentang penggunaan APD. Selain itu, petani juga perlu diimbau untuk menggunakan APD dengan lengkap serta menyediakan APD tanpa menunggu pemberian orang lain. Dengan tindakan yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran petani dalam penggunaan APD dan mengurangi risiko kesehatan yang mungkin terjadi akibat tidak menggunakan APD saat melakukan penyemprot pestisida.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana et all. (2019). Peranan Penyuluhan Pertanian Terhadap Hasil Produksi Padi Sawah Di Desa Cibulansih Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, Vol 7 No., 1474–1487.*
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bumi Aksara.
- Ditjen PPM & PLP. (1994). *Pemeriksaan Cholinesterase Darah dengan Tintometer Kit.* Depkes RI.
- Halajur, U. (2018). *Promosi Kesehatan Di Tempat Kerja.* Wineka Media.
- Kusuma, S. P. (2009). Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. In *Jakarta: Gunung Agung.*
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku.* Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan (2nd ed.).* rineka cipta.
- Sugiartoto, A., & Lolit, W. (1999). Pestisida Berbahaya Bagi Kesehatan. *Penerbit Yayasan Duta Awam. Solo.*
- Susanto, A. R., & Ardyanto, D. (2015).

Hubungan Faktor Predisposing, Reinforcing Dan Enabling Pada Pekerja Sandblasting Di Pt X. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, 4(1), 11–21.*

- Tarwaka. (2008). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja.* Harapan Press, Surakarta.
- Widianingsih, R. (2020). Perilaku Penggunaan Pestisida Berhubungan Dengan Keluhan Kesehatan Petani Padi. *Stikes Kendal, 297–306.*
- Yulianto, B. (2020). *Perilaku Penggunaan APD Sebagai Alternatif Meningkatkan Kinerja Karyawan Yang Terpapar Bising Dengan Intensitas Tinggi.* Surabaya : Scopindo Media Pustaka.